

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, data hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan menggunakan *Triangel Meaning* dan terkhusus pada konsep objek dengan unsur ikon, indeks dan simbol serta akan dianalisis oleh penulis dengan berlandas pada hasil penelitian yang dipaparkan pada bab 4.

5.1 Analisis Data

Pada bagian analisa data ini, penulis akan menggambarkan mengenai pola komunikasi keluarga antara ibu *single parent* dan anak yang terdapat pada serial drama “Induk Gajah” dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang berpedoman pada *triangle meaning* dengan fokus pada unsur objek terutama pada konsep ikon, indeks dan simbol. Berikut pembahasannya. Pola komunikasi keluarga sendiri menurut pemahaman penulis merupakan komunikasi yang terjadi dalam rumah secara terus menerus akan menghasilkan pola komunikasi itu sendiri.

Dari hasil penelitian penulis mengenai pola komunikasi ibu *single parent* dan anak dalam serial drama “Induk Gajah” terdapat beberapa adegan atau *scene* yang menggambarkan komunikasi keluarga yang nampak melalui simbol-simbol sehingga dapat digambarkan melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Kemudian, pada bab ini penulis menggunakan konsep dari objek, yang merupakan bagian dari *triangle meaning* yaitu, ikon, indeks dan simbol untuk

menganalisis hasil penelitian yang dipaparkan pada bab 4. Ikon merupakan sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan objeknya, ikon memiliki unsur-unsur pendukung dalam membedah suatu makna yaitu, sebagai identitas atau lambang, representasi ciri fisik serta representasi fungsi.

Indeks merupakan sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan pertanda. Dari konsep indeks ini terdapat beberapa unsur-unsur antara lain, daftar kata atau tokoh penting dalam sebuah film, perincian dari indeks topik, adegan tempat istilah tersebut berada.

Sedangkan simbol merupakan sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang oleh kaidah secara konvensi yang sudah lazim digunakan dalam masyarakat. Dari pengertian tersebut simbol memiliki unsur-unsur pendukung yaitu terdapat maksud dan pesan yang terkandung di dalamnya sebagai sarana berpikir, sebagai acuan dalam memecahkan masalah dan mengisyaratkan suatu keadaan. Berikut adalah analisa penulis terkait dengan hasil penelitian yang dipaparkan penulis pada bab 4:

5.1.1 Analisa Scene episode pertama, menit 03:20, menampilkan doa pengharapan Mamak Uli agar anaknya Ira segera mendapatkan jodoh

<p>1. Representamen</p>	<p>Gambar 5.1 adegan Mamak Uli berdoa bersama Ira di meja makan</p>  <p>(sumber : tangkapan layar penulis, 2023).</p> <p>Dialog:</p> <p>Mamak Uli : <i>Terima kasih Tuhan, untuk hari yang sudah kau berikan bagi kami berkatilah makanan dan minuman yang tersaji di meja makan ini. Terima kasih juga sudah kau tambahkan umur satu tahun lagi bagii Ira. Berarti sudah 30 tahun umurnya Tuhan. Tapi dia belum nikah-nikah juga. Kacau kalilah hidup anak ini. Tolonglah Tuhan, pertemukan Ira dengan jodohnya. Amin.</i></p> <p>Ira : <i>Udah tujuh kali aku ulang tahun spanduknya itu-itu saja. Ganti kek!</i></p> <p>Mamak Uli : <i>Yah itukan supaya kau tidak lupa.</i></p> <p>Ira : <i>Gimana bisa lupa, orang tiap hari mama bahas terus soal itu.</i></p> <p>Mamak Ira : <i>Tapi buktinya kau belum kawin-kawin jugakan sampai hari ini?</i></p> <p>Ira : <i>Gimana sih, ma?, orang belum ada jodohnya. Emang mau kawin sama siapa? Kambing?.</i></p>	
<p>2. Object</p>	<p>1) Ikon</p>	<p>Ikon dalam adegan ini yaitu Mamak Uli merupakan seorang ibu tunggal yang</p>

		<p>ditinggalkan oleh suaminya, dengan keadaan tersebut membuat Mamak Uli menjadi seorang Ibu yang keras terhadap anaknya dan mengharapkan yang selalu terbaik buat putri satu-satunya. Ekspresi dari Mamak Uli juga termasuk dalam unsur ikon yang terlihat mengharapkan putrinya segera mendapatkan jodoh di usia yang menginjak 30 tahun. Ekspresi wajah Mamak Uli ketika menutupkan mata dengan <i>gesture</i> kedua tangan mengatup di atas dada merupakan doa secara tekun untuk putrinya. Serta ekspresi wajah sedih Mamak uli terlihat kedua alis menurun atau menyatu.</p>
	<p>2) Indeks</p>	<p>Indeks yang nampak pada adegan ini merupakan tata bahasa yang digunakan Mamak Uli saat berdoa terdapat bentuk harapan seorang ibu kepada putrinya. Berikut contoh perkataan Mamak Uli saat berdoa <i>“berarti sudah 30 tahun umurnya, Tuhan. Tapi dia belum nikah-nikah juga. Kacau kalilah hidup anak ini. “Tolonglah, Tuhan, pertemukan Ira dengan jodoh.”_dari</i></p>

		<p>kata-kata ini termasuk harapan Mamak Uli untuk Ira segera menikah sebab Mamak Uli khawatir jika mendapatkan jodoh diumur lewat dari 30 tahun takutnya tidak ada laki-laki yang mau dengan Ira dengan kata lain Ira tidak laku.</p>
	<p>3) Simbol</p>	<p>Simbol dalam episode satu menit ke 03:20 ini merupakan maksud dari ekspresi dan perkataan Mamak Uli, kedua hal itu mengidentifikasi bahwa Mamak Uli adalah orang tua tunggal yang rajin dan tekun dalam berdoa, memasrahkan seluruh keadaanya kepada Tuhan, serta sangat berharap agar anaknya, Ira segera mencari pasangan untuk mendapatkan kehidupan yang baik.</p>
<p>3. Interpretan</p>		<p>Makna simbol berdoa yang ingin disampaikan pada adegan ini adalah permohonan, harapan, permintaan kepada Tuhan. Pada scene ini terlihat jelas bahwa Mamak Uli yang berdoa dengan tekun untuk putrinya agar mendapatkan jodoh. Mamak Uli ingin agar Ira segera mencari jodoh agar ia menikah diumur yang tidak lebih dari 30 tahun.</p>

	Adean ini jelas memperlihatkan orang tua tunggal yang menjalankan perannya tanpa pasangan dengan sikap otoritas untuk mengatur dan membimbing anaknya.
--	--

5.1.2 Analisa scene episode satu, menit ke 27:00 Mamak Uli menelepon Ira dan memaksa Ira untuk segera pulang ke rumah

	<p>Gambar 5.2 adegan Mamak Uli sedang menelepon Ira untuk segera kembali ke rumah</p>  <p>(sumber : tangkapan layar penulis, 2023).</p>
<p>1. Representamen</p>	<p>Dialog:</p> <p>Mamak Uli: <i>Ra, bisa kau pulang sekarang , Inang? Ada yang mau mama kenalin sama kau.</i></p> <p>Ira: <i>Astaga, Ma! Siapa lagi sih, Ma?. Aku ini lagi kerja loh. Engga bisa lain kali aja?</i></p> <p>Mamak Uli: <i>Harus hari ini, Ra. Minta ijinlah. Penting loh ini.</i></p> <p>Ira: <i>Yah, enggak bisalah, Ma. Bos aku bisa marah sama aku.</i></p> <p>Mamak Uli: <i>Yah udah kalau begitu Mama aja yang kesana ya, minta ijin sama bosmu yah.</i></p> <p>Ira: <i>Ma, apaan sih.? Enggak usah macam-macam deh, Ma. Mana ada karyawan minta ijin ke Bosnya lewat ibunya. Memang aku anak SD?</i></p> <p>Mamak Ira: <i>Yah, kaupun jangan macam anak SD lah. Masa minta ijin aja enggak berani ? kalau</i></p>

	<p>Ira:</p> <p>Mamak Ira:</p>	<p><i>kau enggak berani, biar mama yang gerak. Ya udah deh, ya udah iya, iya. Aku minta ijin dulu sebentar. Tapi mama janji mama jangan ke sini.</i></p> <p><i>Sejam kau enggak datang, meluncur aku.</i></p>
<p>2. Object</p>	<p>1) Ikon</p>	<p>Ikon dalam <i>scene</i> ini adalah ekspresi wajah dari Mamak Uli yang mengkerutkan dahinya yang menandakan dia marah dan menekan Ira sebab Ira menolak untuk pulang ke rumah karena masih jam bekerjanya di kantor. Kemudian simbol memaksakan kehendak ketika Mamak Uli memberikan ancaman akan ke kantor untuk meminta ijin kepada bosnya Ira secara langsung, hal ini dilakukan Mamak Uli agar Ira segera meminta ijin kepada bosnya dan segera pulang ke rumah pada saat itu juga.</p>
	<p>2) Indeks</p>	<p>Indeks dalam <i>scene</i> ini merupakan tata bahasa dan teks percakapan yang terindikasi marah dan menekan Ira, berikut contoh tata bahasa yang mengidentifikasi marah serta memberi tekanan, <i>sejam kau enggak datang, meluncur aku</i>. Dalam teks ini Mamak Uli terkesan memaksa Ira untuk segera pulang ke rumah tanpa mempedulikan kerjaan Ira di</p>

		kantor dan tidak menerima alasan Ira untuk tetap di kantor.
	3) Simbol	<p>Simbol dari <i>scene</i> ini adalah maksud dan tujuan dari ekspresi wajah serta perkataan Mamak Uli kepada Ira yang terkesan memaksa Ira dan tidak peduli pekerjaan Ira di kantor pada saat itu juga.</p> <p>Dalam <i>scene</i> ini memperlihatkan seorang ibu yang memiliki karakter tegas dan keputusannya tidak boleh diganggu gugat oleh anaknya sendiri hal ini didukung oleh ekspresi muka dari Mamak Uli yang mengkerutkan dahi ketika berbicara dengan Ira melalui ponselnya.</p>
3. Interpretan		<p>Makna simbol memaksakan kehendak yang ingin disampaikan pada adegan ini adalah perilaku memaksa pihak lain untuk berperilaku yang diharapkan dengan menggunakan ancaman, imbalan atau intimidasi. Seorang ibu tunggal yang mengatur anaknya untuk segera pulang ke rumah dengan bentuk ancaman. Hal ini dilakukan Mamak Uli kepada Ira karena Ira yang selalu sibuk bekerja dan tidak memiliki waktu untuk mencari pasangan.</p> <p>Adegan ini memperlihatkan sikap otoritas orang tua</p>

	<p>kepada anak yakni mengatur kehidupan anak. Hal ini dilakukan agar anak mendapatkan kehidupan yang baik. Tidak hanya Mamak Uli orang tua tunggal yang melakukan ini kepada anaknya namun kebanyakan orang tua selalu memikirkan yang terbaik untuk anaknya sendiri dengan mengatur dan membimbing anaknya walaupun dengan sikap yang mengatur.</p>
--	--

5.1.3 Analisa *scene* pada episode dua, menit 03:50 Mamak Uli memaksa Ira melakukan diet untuk menurunkan berat badannya

<p>1. Representamen</p>	<p>Gambar 5.3 adegan Mamak Uli menyuruh Ira untuk melakukan diet</p>  <p>(sumber : tangkapan layar penulis, 2023).</p> <p>Dialog:</p> <p>Mamak Uli: <i>Ra, besok kau diet yah!</i></p> <p>Ira: <i>Diet apaan sih, Ma? Enggak usahlah.</i></p> <p>Mamak Uli: <i>Ya, haruslah, kalau enggak nanti si Marsel berpaling loh. Tengok badanmu, udah kayak gajah mamak liat.</i></p> <p>Ira: <i>Aku gendut juga gara-gara Mamak.</i></p> <p>Mamak Uli: <i>kok gara-gara aku?</i></p> <p>Ira: <i>Ya iyalah, dimana-mana yang namanya gendutkan nurun. Kalau aku gajah</i></p>
--------------------------------	---

	<i>berarti Mamak induk gajahnya. Lihat aja badan Mama sendiri.</i>	
2. Object	1) Ikon	Ikon dalam <i>scene</i> ini merupakan ekspresi wajah dari Mamak Uli yang mengangkat kening dan menunjuk kearah badan Ira yang besar, dan berharap agar Ira mau menurunkan berat badannya yang tergolong sudah sangat besar serta menurut Mamaknya untuk seorang gadis tidak baik jika badannya terlalu besar sebab akan menurunkan tingkat ketertarikan laki-laki kepada putrinya sendiri.
	2) Indeks	Indeks dalam <i>scene</i> ini adalah perkataan atau tata bahasa dari Mamak Uli, berikut salah satu contoh dari kata-kata Mamak Uli yang terindikasi memaksa Ira, <i>Ya haruslah, kalo enggak nanti si Marcel berpaling loh.</i> Dari kalimat ini terlihat bahwa Mamak Uli mengharuskan Ira untuk melakukan program diet yang terkesan memaksa tanpa memberikan pilihan kepada Ira sendiri.
	3) Simbol	Simbol dari <i>scene</i> ini adalah maksud dan tujuan dari kata-kata dan <i>gesture</i> serta ekspresi wajah Mamak Uli yang menunjukkan keharusan Ira untuk mengikuti

	<p>rencana program diet dari Mamak Uli untuk menurunkan berat badannya agar terlihat menarik di mata Marsel ketika bertemu, sedangkan <i>gesture</i> yang tercermin ada rasa kekecewaan terhadap badan Ira yang besar.</p>
<p>3. Interpretan</p>	<p>Makna simbol pengharapan yang ingin disampaikan pada adegan ini adalah sikap hati seseorang yang sedang meminta sesuatu kepada seseorang agar mengikuti yang diinginkan. Mamak Uli sebagai orang tua tunggal yang memperhatikan kondisi fisik anaknya dan memperlihatkan sikap mengatur dengan menyuruh melakukan program diet. Dalam adegan ini menunjukkan sikap Mamak Uli yang menyuruh Ira agar segera menurunkan berat badannya sebab Ira masih seorang gadis. Karena menurut Mamak Uli badan yang besar tidak cocok untuk seorang gadis dan akan menurunkan minat laki-laki yang akan melihat perempuan yang badannya besar seperti Ira.</p> <p>Adegan ini menunjukkan Mamak Uli yang memperhatikan fisik anaknya dan mengatur anaknya untuk melakukan program diet. Mamak Uli sebagai orang tua tunggal yang baik akan berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya dengan memperhatikan kondisi fisik anaknya walaupun dia sendiri juga tidak memperhatikan</p>

	<p>kondisi fisiknya juga. Hal ini dilakukan semua orang tua yakni akan mengatur anaknya sebaik mungkin walaupun belum tentu anak suka diatur oleh orang tuanya.</p>
--	---

5.1.4 Analisa *scene* episode dua, menit 09:33 Mamak Uli memberikan jus pare kepada Ira untuk menurunkan berat badan

1. Representamen	<p>Gambar 5.4 adegan Mamak Uli memaksa Ira untuk minum jus pare</p>  <p>(sumber : tangkapan layar penulis, 2023).</p>
	<p>Dialog:</p> <p>Mamak Ira: <i>Nah, kau minum ini setengah.</i> Ira: <i>Apaan ini butek amat?</i> Mamak Ira: <i>Itu jus Pare. Katanya bagus untuk ngurusin badan.</i> Ira: <i>Kata siapa?</i> Mamak Ira: <i>Kata Marlina, teman Mamak.</i> Ira: <i>Dia dokter?</i> Mamak Ira: <i>Rentenir. Udah minum ajalah.</i> Ira: <i>Gak mau. Pahit, Mak.</i> Mamak Ira: <i>Justru yang pahit itu yang akan melunturkan lemak-lemak jahatmu itu. Udahlah coba aja. Racikan Mamak loh ini.</i> Ira: <i>Ini pare sama apa?</i> Mamak Ira: <i>Ya pare ajalah, masa sama siomay.</i> Ira: <i>Tadi katanya racikan, masa gak ada campurannya?</i> Mamak Ira: <i>Ya campur air. Ayo minum kalo kelamaan nanti jadi racun dia.</i></p>

	<p>Ira: <i>Lah jadi ini jus apa racun?</i> Mamak Ira: <i>Banyak kali pertanyaanmu. Minum cepat</i></p>	
<p>2. Object</p>	1) Ikon	<p>Ikon dalam <i>scene</i> ini adalah ekspresi wajah dan <i>gesture</i> dari Mamak Uli mengkerutkan dahinya dan berbicara dengan nada yang tinggi, memaksa Ira untuk minum jus pare. Perbuatan ini mencerminkan pemaksaan dari sang Ibu yang membuat anaknya tidak mempunyai pilihan untuk meminum racikan jus diet. <i>Gesture</i> yang nampak pada <i>scene</i> ini yakni tangan Mamak Uli yang sambil memegang gelas dan tangan satunya lagi menahan belakang kepala Ira agar jus pare yang dibuat habis diminum oleh Ira sendiri, perbuatan ini terindikasi sebuah pemaksaan dari Mamak Uli.</p>
	2) Indeks	<p>Indeks dari <i>scene</i> ini merupakan tata bahasa yang diucapkan oleh Mamak Uli yang menunjukkan memaksakan kehendak, berikut salah satu contoh tata bahasa Mamak Uli, <i>banyak kali pertanyaanmu. Minum cepat. Ayo, tenggak langsung.</i>__Dari kata-kata tersebut terdapat unsur pemaksaan kehendak</p>

		dari Mamak Uli kepada Ira, tanpa mau mendengar keluhan dari Ira.
	3) Simbol	Simbol yang terdapat pada <i>scene</i> ini adalah maksud dari ekspresi dan kata-kata dari Mamak Uli yang mengisyaratkan agar Ira harus mengikuti kemauan dari Mamak Uli untuk melakukan program diet dengan cara minum jus pare racikan dari Mamak Uli sendiri, tanpa mendengar apa yang di keluhkan oleh Ira.
3. Interpretan		<p>Makna simbol yang ingin disampaikan pada adegan ini bahwa Mamak Uli yang menginginkan yang terbaik untuk anaknya dengan sikap yang mengatur. Hal ini ditunjukkan yakni ira harus mengikuti program diet untuk memperbaiki kondisi fisiknya sendiri.</p> <p>Dalam adegan ini menunjukkan Mamak Uli yang memaksa Ira untuk meminum jus pare buatan Mamak Uli sendiri. Sikap yang ditunjukkan Mamak Uli merupakan sikap otoritas kepada Ira agar mengikuti program diet.</p> <p>Hal ini menunjukkan adanya unsur pemaksaan Mamak Uli kepada Ira. Sikap yang ditunjukkan ini, bagi Mamak Uli merupakan yang terbaik untuk anaknya untuk memiliki badan yang bagus. Setiap orang tua pasti selalu</p>

	<p>menginginkan yang terbaik untuk anaknya walaupun ada anaknya yang tidak suka dengan cara orang tuanya mengatur kehidupannya sendiri.</p>
--	---

5.1.5 Analisa scene episode delapan, menit 02:50 Mamak Uli memberikan kebebasan kepada Ira untuk menentukan pilihan pasangan yang sudah dicarikan oleh Mamaknya

<p>1. Representamen</p>	<p>Gambar 5.5 adegan Mamak Uli duduk bersama Ira di ruang tengah</p>  <p>(sumber : tangkapan layar penulis, 2023).</p> <p>Dialog:</p> <p>Mamak Uli: <i>Nang, nih. Ada Cokrom Galih, sama Agung. Data-data ini Mamak dapat hasil ngobrol langsung sama mamak mereka. Kau lihat ini, ya. Banyak kali sifat-sifat mereka yang cocok sama kau. Sudah Mamak pisahkan.</i></p> <p>Ira: <i>Mak....</i></p> <p>Mamak Uli <i>Sabarlah dulu. Sudah mamak pisahkan mana yang sesuai dengan sifat kau, mana yang bukan. Tapi mamak gak kasih foto. Karena kalau foto itu suka beda kan sama aslinya.</i></p> <p>Ira: <i>Mak....</i></p> <p>Mamak Uli: <i>Mamak mau coba jodohin kau sama salah satu dari mereka. Boleh ya, Nang?</i></p> <p>Ira: <i>Baru juga baikan, Mak. Sudah mulai</i></p>
--------------------------------	---

		<p><i>lagi.</i></p> <p>Mamak Ira: <i>Tapi kali ini kau yang putuskan. Kau lihat. Kalau menurut kau ada yang menarik, baru kita ketemuan. Jadi, kau saja yang tentukan. Yah, Nang?</i></p>
<p>2. Object</p>	1) Ikon	<p>Ikon dalam <i>scene</i> ini merupakan tatapan mama uli kepada Ira yang seakan-akan memberikan isyarat kepada Ira bahwa Mamak Uli memberikan kebebasan kepada Ira untuk memilih pasangan yang Ira sukai, dengan <i>gesture</i> Mamak Ira yang memegang tangan Ira secara perlahan di atas lutut Ira.</p>
	2) Indeks	<p>Indeks dari <i>scene</i> ini merupakan tata bahasa dari Mamak Ira yang menunjukkan kebebasan Ira dalam memilih pasangan, <i>tapi kali ini kau yang putuskan. Kau lihat. Kalau menurut kau ada yang menarik, baru kita ketemuan. Jadi, kau saja yang tentukan.</i> Dari tata bahasa yang di ungkapkan oleh Mamak Uli mengindikasikan bahwa Ira boleh memilih pasangan sesuai yang Ira mau saja tanpa paksaan dari Mamak Uli lagi.</p>
	3) Simbol	<p>Simbol dari <i>scene</i> ini merupakan Mamak Uli memberikan kebebasann sepenuhnya kepada Ira untuk menentukan pasangannya sendiri</p>

		tanpa paksaan dari Mamak Uli lagi.
3. Interpretan	<p>Makna simbol kebebasan yang ingin disampaikan pada adegan ini adalah kemampuan bertindak tanpa paksaan. Mamak Uli sebagai orang tua tunggal yang memberikan kebebasan berpendapat kepada Ira untuk menentukan pasangannya tanpa paksaan dari Mamak Uli.</p> <p>Dalam adegan ini menunjukkan Mamak Uli dan Ira sedang duduk di ruang tengah yang saling berbicara dan saling bertatapan. Dalam adegan ini menunjukkan gambaran seorang ibu yang duduk bersama anaknya dan membicarakan terkait pemilihan laki-laki yang sesuai Ira mau. Hal ini dilakukan Mamak Uli sebagai orang tua tunggal yang menunjukkan kebebasan serta kasih sayang kepada anaknya Ira.</p> <p>Dari adegan ini menunjukkan bahwa ibu orang tua tunggal yang ingin anaknya bahagia dengan memberikan kasih sayang serta kebebasan untuk berpendapat dalam memilih.</p> <p>Karena Ia mengetahui bahwa betapa pentingnya kasih sayang serta kebebasan berpendapat untuk anak dalam masa perkembangan kehidupan anak, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, meskipun hanya sendiri memberikan kasih sayang kepada anaknya tanpa seorang pasangan.</p>	

5.1.6 Analisa scene episode delapan, menit 27:40 Mamak Ira menanyakan pendapat Ira atas kemauan Ira terhadap laki-laki yang menerima apa adanya

Gambar 5.6 adegan Mamak Uli bersama Ira duduk di dalam kamar



(sumber : tangkapan layar penulis, 2023).

1. Representamen

Dialog:

Mamak Uli: *Jadi, gimana menurutmu, Nang?*
Ira: *Gimana apanya?*
Mamak Uli: *Kan kau pernah bilang, kau mau menikah sama orang yang menerima kau apa adanya. Sekarang ada Arman yang mau terima kau apa adanya. Mau dibawanya orang tuanya ke sini. Tunggu apalagi kau, Ra? Lagi pula Mamak lihat Arman ini anaknya sopan, tampan, suka taruhan. Maksud mamak, anak ini tuh pandai kali ngambil hati orang tua. Tapi yang lebih penting, serius. Gak pakai sandiwara kayak si Marsel.*
Ira: *Mak, sebenarnya ada sesuatu yang aku mau bilang ke Mamak.*
Mamak Uli: *Soal apa?*
Ira: *Tapi, Mamak jangan marah, ya.*
Mamak Uli: *Nggak.*
Ira: *Janji dulu jangan marah*
Mamak Uli: *Iya, iya. Apa?*
Ira: *Jadi, sebenarnya yang waktu itu mau*

	<i>datang ke rumah itu bukan Arman. Tapi, Marsel.</i>	
2. Object	1) Ikon	Ikon dalam <i>scene</i> ini merupakan ekspresi wajah dari Mamak Uli yang penuh penasaran dengan kening mengkerut ke dalam sambil memegang tangan Ira, bertanya pendapat Ira terkait pilihan pasangannya.
	2) Indeks	Indeks dalam <i>scene</i> ini merupakan tata bahasan dari Mamak Uli yang mencerminkan bertanya pendapat Ira, <i>jadi, gimana menurutmu, Nang? Kan kau pernah bilang, kau mau menikah sama orang yang menerima kau apa adanya.</i> Dari kata-kata ini menunjukkan empati dari Mamak Uli terhadap Ira terkait pendapat Ira untuk memilih pasangannya.
	3) Simbol	Simbol dalam <i>scene</i> ini merupakan keprihatian Mamak Uli kepada Ira yang mau memilih pasangan yang menerimanya apa adanya.
3. Interpretan	Makna simbol yang ingin disampaikan pada scene ini bahwa orang tua akan memberikan kontrol yang rendah kepada anak dalam bentuk nasehat agar anak bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Hal ini	

	<p>dilakukan Mamak Uli kepada Ira agar Ira tidak salah dalam memilih pasangannya.</p> <p>Dalam adegan ini menunjukkan bahwa Mamak Uli dan Ira yang sedang duduk di dalam kamar. Scene ini nampak Mamak Uli yang sedang berbicara serta menasehati kepada Ira terkait pemilihan pasangan. Sikap yang ditunjukkan Mamak Uli merupakan kebebasan kepada Ira namun memiliki control yang rendah dalam bentuk nasehat.</p> <p>Dari adegan ini menunjukkan sikap orang tua tunggal yang melakukan pendekatan kepada anaknya serta menunjukkan sedikit kasih sayang merupakan bentuk keprihatinan orang tua kepada anaknya. Menasehati anak merupakan salah satu bentuk kasih sayang serta kontrol rendah yang ditunjukkan orang tua kepada anaknya agar anaknya tidak salah dalam mengambil keputusan.</p>
--	--

5.2 Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan proses meninjau data sampai pada kesimpulan yang *relevan* dengan menggunakan berbagai metode analisis. Dari pengertian di atas penulis akan menginterpretasi data hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab 4, berikut adalah hasil interpretasi penulis.

5.2.1 Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan pola hubungan yang terbentuk dari unsur-unsur komunikasi sehingga pesan atau informasi yang di maksud dapat di pahami oleh penerima pesan. Menurut Syamsu Yusuf (dalam Apriani 2021: 17-19), ada tiga pola komunikasi keluarga. Ketiga pola komunikasi keluarga ini juga penulis temukan dalam Serial Drama Induk Gajah.

5.2.1.1 Pola Komunikasi *Authoritarian*

Pola komunikasi otoriter (*authoritarian*) merupakan, pola komunikasi orang tua terhadap anak yakni memerintah atau mengomando anak tanpa banyak alasan, memaksakan kehendak sehingga orang tua memegang kendali penuh dalam mengontrol anaknya. Jadi, pernyataan tersebut menguatkan argument penulis bahwa pada serial drama Induk Gajah episode satu menit ke 03:20, menit ke 27:00 dan episode dua menit ke 03:50, menit ke 09:33 ini terdapat bentuk pola komunikasi *authoritarian*.

Pada tokoh Mamak Uli sebagai orang tua *single parent* yang mengomando atau memerintah anaknya kearah yang lebih baik lagi. Hal ini nampak ketika Mamak Uli tegas kepada Ira untuk segera mencari pasangan dengan kriteria harus orang batak dan seiman, hal ini sangat diperhatikan oleh Mamak Uli agar kehidupan putrinya menjadi baik, dengan mendapatkan pria yang seiman akan membawa anak lebih berfokus dengan apa yang akan dicapai dan dilakukan, selain itu dengan mendapatkan pria dari sesama Batak agar putrinya bersama pasangan paham soal adat istiadat dari budaya Batak sendiri. Tidak

hanya itu, Mamak Ulipun memaksa Ira untuk melakukan program diet untuk menurunkan berat badannya.

Karakter yang nampak dari Mamak Uli ini merupakan bawaan dari budaya batak yang memiliki karakter tegas dan disiplin. Ketegasan seorang ibu merupakan bahasa cinta orang tua kepada anaknya. Walaupun orang tua yang selalu bersikap tegas dan keras namun itu semua dilakukan untuk kebaikan anak-anaknya sendiri agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Pola komunikasi *authoritarian* tidak hanya nampak dalam serial drama Induk Gajah namun pola ini juga nampak disekitar lingkungan penulis yakni, orang tua yang berstatus *single parent* akan memiliki sikap tegas dan disiplin juga terhadap anak-anaknya. Hal ini nampak ketika orang tua membatasi setiap tingkah laku anak-anak seperti; anak-anak mempunyai waktu untuk bermain gadget hal ini dilakukan agar anak paham betul bahwa di rumah juga mempunyai peraturan yang harus dipatuhi oleh anak-anak.

5.2.1.2 Pola Komunikasi *Permissive*

Pola komunikasi *permissive* adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan keinginannya. Hal ini menguatkan argument penulis bahwa dalam serial drama Induk Gajah episode delapan menit ke 02: 50 terdapat pola komunikasi *permissive*.

Pada tokoh Mamak Uli pola komunikasi *permissive* yang ditunjukkan yakni memberikan kebebasan kepada Ira untuk menentukan pilihan pasangannya sesuai kriteria dari Ira sendiri tanpa paksaan dari Mamak Uli. Hal ini dilakukan

agar Ira memiliki kebebasan untuk menentukan pilihannya sendiri tanpa merasa dikekang oleh Mamaknya.

Sikap yang ditunjukkan orang tua kepada anak melalui pola komunikasi *permissive* untuk kenyamanan anak sehingga orang tua akan bersikap layaknya teman kepada anak. Sikap ini nampak pada tokoh Mamak Uli yang memberikan kebebasan kepada Ira untuk menentukan pasangannya sendiri.

Pola komunikasi *permissive* tidak hanya nampak dalam serial drama Induk Gajah namun, dapat ditemukan disekitar lingkungan penulis yakni; orang tua yang berstatus *single parent* akan memberikan kebebasan kepada anak-anaknya agar anak-anaknya tidak merasa dikekang.

5.2.1.3 Pola Komunikasi *Authoritative*

Pola komunikasi *authoritative* yakni pola komunikasi orang tua yang bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak, menerima pendapat anak namun adanya kontrol yang tinggi dari orang tua terhadap anak. Hal ini menguatkan argument penulis bahwa dalam serial drama “Induk Gajah” episode delapan menit ke 27:40 terdapat pola komunikasi *authoritative*.

Dari gambaran pola komunikasi *authoritative* diatas, nampak pada tokoh Mamak Uli yang berstatus *single parent*. Hal ini terjadi ketika Mamak Uli dan Ira duduk berdua di dalam kamar lalu, dengan suara yang lembut Mamak Uli bertanya kepada Ira tentang pendapatnya terkait pasangan sesuai kriterianya. Hal

ini dilakukan Mamak Uli untuk membangun komunikasi yang baik kepada Ira serta menasehati Ira agar memilih pasangan sebaik mungkin.

Karakter Mamak Uli yang nampak pada *scene* ini yakni sebagai orang tua yang sangat responsif atas kebutuhan anak serta mau mendengar pendapat anak. Namun disamping itu orang tua akan memiliki kontrol tinggi yakni dengan menyampaikan pendapatnya juga agar didengar oleh anak. Hal ini dilakukan agar adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak.

Pola komunikasi *authoritative* tidak hanya nampak dalam serial drama Induk Gajah namun pola ini juga nampak disekitar lingkungan penulis yakni, orang tua single parent akan melakukan pendekatan kepada anak dan membangun komunikasi yang baik kepada anak untuk memberikan kebebasan kepada anak untuk memberikan pendapat namun orang tua memiliki batasan artinya ketika pendapat anak itu diterima oleh orang tua namun orang tua akan mempertimbangkan pendapat anak.

5.2.2 Single Parent yang berjuang dalam mengurus keluarga.

Dalam serial drama Induk Gajah, peran *single parent* diambil oleh perempuan yang nampak pada tokoh Mamak Uli yang memberikan gambaran bagaimana besarnya peran dan tanggung jawab sebagai orang tua tunggal dalam keluarga.

Fokus cerita Mamak Uli yang memegang kendali atas permasalahan putrinya yang susah mendapatkan jodoh dengan mencari pasangan yang sesuai, bagaimana ia mencari nafkah untuk putrinya, mendahulukan kepentingan anak

perempuannya dibandingkan dirinya, memperhatikan kondisi fisik anaknya gadisnya serta memberikan pemahaman mengenai kondisi keluarga mereka merupakan beberapa contoh tanggung jawab yang dihadapi oleh ibu *single parent*.

Namun dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat *single parent* tidak hanya perempuan ada juga yang laki-laki. Peran mereka dalam mengurus keluarga akan sama seperti ibu *single parent* yang harus mengatur semua kebutuhan keluarga, mengurus anak-anak, mencari nafkah untuk anak-anak, itu semua dilakukan oleh ayah tunggal untuk menjaga keutuhan keluarganya.